**BAB IV**

**PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN**

**DAN PEMBAHASAN**

1. **Paparan Data**
2. Tanggung jawab orang tua dalam aqidah di desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik di bidang Aqidah keimanan. Islam aqidah (iman) kepercayaan iman merupakan masalah pokok fundamental. Dalam ajaran Islam tinggi rendah iman akan memberikan corak pada kehidupan, sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan landasan Islam. Sasaran pengajaran aqidah sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua yang menyatakan:

“…orang tua dalam keluarga menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul-Nya dan tentang hari kiamat, hal ini juga diajarkan di TPQ dan selanjutnya dilanjutkan oleh orang tua dirumah”.[[1]](#footnote-2)

Hal senada juga diungkapkan oleh orang tua:

“...saya membantu anak agar mereka memahami berbagai hakikat, umpamanya: Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu, percaya bahwa Allah adil, baik didunia maupun diakhirat…”[[2]](#footnote-3)

84

Data tersebut didukung oleh perangkat desa yang menyatakan:

“…kalok di desa ini anak-anak biasanya juga di sekolahkan di TPQ biasanya anak-anak diajarkan ada berapa malaikat Allah, ada berapa kitab Allah dan rasul-rasulnya dan harus beriman pada hari kiamat dan pengembangannya tanggung jawab orang tua waktu di rumah, karena kebetulan anak saya juga saya sekolah di TPQ…”.[[3]](#footnote-4)

Data-data tersebut di atas diperkuat oleh hasil observasi, peneliti berkunjung ke TPQ untuk mengetahui pengajaran yang diterapkan dilembaga pendidikan tersebut, kemudian sambil menunggu anak-anak pulang peneliti ngobrol dengan wali santri seputar anak-anak waktu di rumah.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan anak dilakukan sejak dini, maka para orang tua hendaknya mempunyai prioritas dan kesadaran penuh tanggung jawab untuk memberikan perhatian lebih terutama dalam aqidah, karena anak adalah bagian dari masa depan, sehingga mendidiknya dengan baik dan benar merupakan salah satu kunci keberhasilannya kelak dalam menapaki masa depan. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua:

“…orang tua mengoptimalkan pendidikan agama Islam anak karena dalam diri anak terdapat kemampuan-kemampuan yang harus dikembangkan sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara atau warga masyarakat dengan jalan memasukkan anaknya ke TPQ…”[[4]](#footnote-5)

Hal senada juga diungkapkan oleh orang tua:

“…orang tua memperhatikan perkembangan anak dengan memasukkannya ke TPQ yang terdekat, biar anak terbekali dengan pengetahuan keagamaan yang diajarkan oleh ustadz-ustadzah…”[[5]](#footnote-6)

Data tersebut didukung hasil wawancara dengan perangkat desa:

“…di desa ini anak-anaknya sama dimasukkan TPQ selain sekolah umum, di TPQ diberikan pengetahuan keagamaan dengan menghafalkan rukun iman, rukun Islam dan menyuruh siswa untuk melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya…”[[6]](#footnote-7)

Pendidikan agama (Islam) mempunyai posisi yang penting, karena pendidikan agama sebagai sarana pembentukan dan pembangunan pondasi manusia Indonesia yang mempunyai nilai etik, moral, berkepribadian dilandasi dengan iman dan bertaqwa, dapat dijadikan sebagai pengendali dan dapat mengokohkan jiwa. Dengan kendali yang kokoh akan menghasilkan individu-individu yang berpegang kuat dengan Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai pegangan setiap pribadi yang berakhlakul karimah.

1. Tanggung jawab orang tua dalam Ibadah di desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Orang tua sebagai pemimpin suatu rumah tangga yang selalu melaksanakan perintah agama (ibadah) dengan teratur mempunyai pengaruh positif dalam proses penanaman serta pembinaan upaya pembiasaan terhadap ibadah anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua:

“… dalam ibadah kepada Allah terutama shalat 5 waktu, orang tua memberikan pengawasan dan bahkan hukuman apabila anak tidak mau mengerjakannya…”.[[7]](#footnote-8)

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz yang menyatakan:

“…..Shalat merupakan ibadah yang pertama kali akan di hisab oleh Allah, pada hari pembalasan kelak. Bila shalatnya baik maka amal yang lainnya akan dianggap baik, dan bila shalatnya jelek maka amal yang lain akan dianggap jelek, orang tua disini senantiasa memberikan pengawasan terhadap anak mengenai pengerjaan shalat 5 waktu….”.[[8]](#footnote-9)

Data tersebut didukung oleh pernyataan dari ustadz sebagai berikut:

“…di TPQ santri dianjurkan untuk mengerjakan shalat 5 waktu, barang siapa yang tidak mengerjakannya akan masuk neraka, dan apabila mengerjakan akan mendapat pahala dan masuk surga…”.[[9]](#footnote-10)

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah:

“…disini juga diajarkan mengenai pembelajaran wudhu dan shalat, yang mana santri disuruh mempraktekkan dan harus menghafalkan bacaan-bacaan dalam shalat dan wudhu…”[[10]](#footnote-11)

Orang tua harus menjaga amanah ini dan tidak menyia-nyiakannya. Mereka harus mendidik anak-anak mereka tentang prinsip-prinsip keimanan yang mulia agar mereka menjadi alat pembangunan, bukannya alat penghancur dan kerusakan serta agar anak-anak berbakti kepada orang tua mereka. Anak senantiasa bertaqwa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua:

“..anak-anak sekarang lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dengan rajin shalat, intinya anak melaksanakan apa yang dianjurkan, dan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya…”[[11]](#footnote-12)

Hal senada juga diungkapkan oleh orang tua:

“….anak-anak waktu shalat sudah tidak ngupret-ngupret lagi, sudah mau melaksanakan tanpa orang tua memberikan nasihat dan pengarahan, anak lebih mandiri dan tidak cengeng…”.[[12]](#footnote-13)

Data yang lainnya juga mengungkapkan:

“…anak sudah lebih berakhlak mulia, dengan orang tua lebih sopan, dan shalatnya juga lebih bagus, lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada dirinya sendiri…”.[[13]](#footnote-14)

1. Tanggung jawab orang tua dalam Akhlak di desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Akhlak yang baik dan tingkah laku yang bagus merupakan buah dari iman yang mantap dan pertumbuhan agama yang benar. Tatkala anak diarahkan berdasarkan iman dan dididik untuk mencintai Allah, takut kepada-Nya dan merasakan pengawasan-Nya, tentu anak selalu terbuka untuk menerima nasehat pendidikan dan juga terbiasa pada akhlak yang utama lagi mulia. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua:

“….peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rumah, seorang ibu harus menumbuhkan akhlak yang terpuji pada diri anak, dengan mengarahkan berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela…”.[[14]](#footnote-15)

Hal senada juga diungkapkan oleh orang tua:

“….orang tua berkewajiban mengarahkan anaknya untuk berakhlak yang baik, dan menghindari akhlak yang tercela…”[[15]](#footnote-16)

Data tersebut di dukung oleh ungkapan dari ustadz yang mengatakan:

“…para santri diajarkan untuk bersikap sopan santun, menghormati yang lebih tua umurnya, dan senantiasa berakhlak mulia…”[[16]](#footnote-17)

1. **Temuan Penelitian** 
   * + 1. Tanggung jawab orang tua dalam aqidah di desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas tanggung jawab orang tua sebagai pendidik di bidang Aqidah keimanan. Islam aqidah (iman) kepercayaan iman merupakan masalah pokok fundamental. Dalam ajaran Islam tinggi rendah iman akan memberikan corak pada kehidupan, sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan landasan Islam.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan anak dilakukan sejak dini, maka para orang tua mempunyai prioritas dan kesadaran penuh tanggung jawab untuk memberikan perhatian lebih, karena anak adalah bagian dari masa depan, sehingga mendidiknya dengan baik dan benar merupakan salah satu kunci keberhasilannya kelak dalam menapaki masa depan. Tanggung jawab orang tua dalam aqidah diantaranya: 1) Memperkenalkan kepada anak kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga diperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan amal yang baik untuk kesempurnaan iman mereka. 2) Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul-Nya dan tentang hari kiamat. 3) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersykur dan beribadah kepada-Nya. 4) Membantu anak agar mereka memahami berbagai hakikat, umpamanya: Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu, Percaya bahwa Allah adil, baik didunia maupun diakhirat dan sebagainya.

* + - 1. Tanggung jawab orang tua dalam Ibadah di desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Orang tua sebagai pemimpin suatu rumah tangga yang selalu melaksanakan perintah agama (ibadah) dengan teratur mempunyai pengaruh positif dalam proses penanaman serta pembinaan upaya pembiasaan terhadap ibadah anak.

Tanggung jawab orang tua dalam ibadah anak yaitu: 1) pembiasaan terhadap ibadah anak yaitu ibadah shalat, puasa, zakat dan sebagainya 2) orang tua senantiasa menanamkan untuk melakukan perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah, 3) senantiasa istiqomah dalam menjalankan ibadah.

* + - 1. Tanggung jawab orang tua dalam Akhlak di desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Akhlak yang baik dan tingkah laku yang bagus merupakan buah dari iman yang mantap dan pertumbuhan agama yang benar melalui: 1) anak diarahkan untuk senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangnya, 2) anak ditanamkan dalam jiwanya untuk takut kepada-Nya dan merasakan pengawasan-Nya, 3) anak dituntut untuk selalu terbuka untuk menerima nasehat pendidikan dan juga terbiasa pada akhlak yang utama lagi mulia.

1. **Pembahasan** 
   * + 1. Tanggung jawab orang tua dalam aqidah di desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan temuan di atas, tanggung jawab orang tua sebagai pendidik di bidang Aqidah keimanan. Islam aqidah (iman) kepercayaan iman merupakan masalah pokok fundamental. Dalam ajaran Islam tinggi rendah iman akan memberikan corak pada kehidupan, sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan landasan Islam.

Sasaran pengajaran aqidah ialah untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kepada anak kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga diperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan amal yang baik untuk kesempurnaan iman mereka.
2. Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul-Nya dan tentang hari kiamat.
3. Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersykur dan beribadah kepada-Nya.
4. Membantu anak agar mereka memahami berbagai hakikat, umpamanya:
5. Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu
6. Percaya bahwa Allah adil, baik didunia maupun diakhirat
7. Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.[[17]](#footnote-18)

Pendidikan Aqidah (keimanan) itu tersusun dari enam perkara yaitu:

1. Ma’rifat kepada Allah, ma’rifat dengan nama-namanya yang mulia dan sifatnya yang tiggi juga ma’rifat dengan bukti-bukti keagungan dalam alam semesta atau adanya serta kenyataan sifat keagungan dalam alam semesta atau di dunia ini.
2. Ma’rifat dengan alam yang ada di balik alam semesta ini yakni alam yang tidak dapat dilihat. Demikian pula kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung di dalamnya yakni yang berbentuk malaikat, juga kekuatan-kekuatan jahat yang berbentuk iblis dan sekalian itu juga ma’rifat dengan apa yang ada di dalam alam yang lain lagi seperti jin dan ruh.
3. Ma’rifah dengan Kitab-Kitab Allah Ta’ala yang di turunkan oleh-Nya kepada para Rosul kepentingan ialah dijadikan sebagai batas untuk mengetahui antara yang jelek, yang halal dan yang haram juga antara yang bagus dan yang buruk.
4. Ma’rifah dengan Nabi-Nabi serta Rosul-rosul Allah Ta’ala yang dipilihnya untuk menjadi pembimbing ke arah petunjuk serta pemimpin seluruh makluk guna menuju kepada yang hak.
5. Ma’rifah dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi disaat itu seperti kebangkitan dari kubur (hidup lagi sesudah mati), memperoleh balasan, pahala atau siksa surga atau neraka.
6. Ma’rifat kepada takdir (qodlo’dan qodar) yang di atas landasan itulah berjalannya peraturan segala yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptakan atau cara mengaturnya.[[18]](#footnote-19)

Pendidikan aqidah atau keimanan sangatlah penting di berikan pada semua orang, khususnya pada usia anak-anak dan remaja artinya karena iman ini merupakan pondasi awal atau dasar dari seorang yang beragama oleh karena itu dalam Islam yang diwujudkan dalam perilaku dan perbuatan sehari-hari sehingga dapat mencipatakan nilai-nilai keimanan yang hakiki.

* + - 1. Tanggung jawab orang tua dalam ibadah di desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Orang tua sebagai pemimpin suatu rumah tangga yang selalu melaksanakan perintah agama (ibadah) dengan teratur mempunyai pengaruh positif dalam proses penanaman serta pembinaan upaya pembiasaan terhadap ibadah anak.

Membiasakan ibadah merupakan ketaatan kepada Allah yang didasari mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya sebagai suatu hal yang terbiasa. Seperti yang ada dalam ayat Al-Qur’an surat Al-Dzariat ayat 56 yaitu:

*“Tidak ada tujuan lain aku menciptakan Jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada ku”.[[19]](#footnote-20)*

Metode salat yang dapat diajarkan kepada anak-anak diantaranya adalah:

1. Cara mengajarkan sembahyang haruslah dengan perbuatan seperti wudhu, yaitu dengan mengerjakan sembahyang itu di hadapan anak supaya di tiru oleh anak dan memulainya dnegan niat dan takbirotul ihram dan seterusnya.
2. Hendaklah bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya, mengatur dan memperbaiki gerak-gerik waktu wudhu, sujud dan berdiri dengan betul.
3. Menerangkan kepada anak apa-apa yang dibaca waktu berdiri, rukuk sujud duduk dan sebagainya, serta menyuruh untuk menghafalkannya.[[20]](#footnote-21)

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali akan di hisab oleh Allah, pada hari pembalasan kelak. Bila shalatnya baik maka amal yang lainnya akan di anggap baik, dan bila shalatnya jelek maka amal yang lain akan dianggap jelek. Adapun shalat memiliki beberapa hikmah diantaranya:

* 1. Shalat dapat membentuk diri kita menjadi manusia yang disiplin terhadap manajemen waktu.
  2. Membuat hati menjadi tentram.
  3. Shalat merupakan sarana atau cara komunikasi dengan Allah dalam rangka mohon ampun dan kasih sayangnya agar diberi keselamatan hidup di dunia dan diakhirat.
  4. Pelaksanaan shalat yang benar dapat mencegah pelakunya dari stress, putus asa serta kecewa karena kusuk dalam shalat dapat menormalkan keadaan psikis (mental).[[21]](#footnote-22)

Orang tua tidak boleh menganggap remeh pengajaran sholat untuk putra-putrinya karena Rasulullah SAW sendiri turun tangan mengajarkan sholat ini kepada anak-anaknya. Oleh karena itu para orang tua tidak boleh lalai apalagi tidak memperdulikan pentingnya anak-anak mendapatkan pengajaran, bimbingan, dan latihan-latihan shalat secara benar seperti yang digariskan Rosullullah. Selain itu para orang tua wajib memperhatikan cara anaknya melaksanakan shalat. Bila anak-anak salah melaksanakan shalat, maka wajib membetulkannya sesuai dengan shalat yang dilaksanakan Rasulullah. Perbuatan ini memberikan contoh yang jelas kepada kita bahwa para orang tua harus benar-benar mengerti dan menguasai seluk beluk, cara, bacaan dan ketentuan-ketentuan shalat, agar dapat mengajarkannya kepada putra-putrinya melakukan shalat dengan benar.[[22]](#footnote-23)

* + - 1. Tanggung jawab orang tua dalam akhlak di desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

Akhlak yang baik dan tingkah laku yang bagus merupakan buah dari iman yang mantap dan pertumbuhan agama yang benar. Tatkala anak diarahkan berdasarkan iman dan dididik untuk mencintai Allah, takut kepada-Nya dan merasakan pengawasan-Nya, tentu anak selalu terbuka untuk menerima nasehat pendidikan dan juga terbiasa pada akhlak yang utama lagi mulia.

Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu ”sisi gelap” (kejelekan)pun pada diri Rasulullah SAW. Karena semua sisi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat di atas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah SAW sengaja dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pusat akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah SAW diutus sebagai ”*Rahmatan lil 'alamin*”.[[23]](#footnote-24)

Karena kemuliaan akhlak Rasulullah SAW tersebut itulah, maka Allah SWT memberitahukan kepada Muhammad untuk menjalankan misi menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia.

1. OR-1, wawancara tanggal 12 Mei 2011 [↑](#footnote-ref-2)
2. OR-2, wawancara tanggal 16 Mei 2011 [↑](#footnote-ref-3)
3. PD-1, wawancara tanggal 18 Mei 2011 [↑](#footnote-ref-4)
4. OR-3, wawancara tanggal 6 Juli 2011 [↑](#footnote-ref-5)
5. OR-4, wawancara tanggal 6 Juli 2011 [↑](#footnote-ref-6)
6. PD-2, wawancara tanggal 8 Juli 2011 [↑](#footnote-ref-7)
7. OR-5, Wawancara tanggal 23 Mei 2011 [↑](#footnote-ref-8)
8. OR-6, Wawancara tanggal 28 Mei 2011 [↑](#footnote-ref-9)
9. U-1, Wawancara tanggal 1 Juni 2011 [↑](#footnote-ref-10)
10. U-2, wawancara tanggal 1 Juni 2011 [↑](#footnote-ref-11)
11. OR-7, wawancara tanggal 16 Juni 2011 [↑](#footnote-ref-12)
12. OR-8, wawancara tanggal 12 Juli 2011 [↑](#footnote-ref-13)
13. OR-9, wawancara tanggal 16 Juni 2011 [↑](#footnote-ref-14)
14. OR-10, Wawancara tanggal 2 Juli 2011 [↑](#footnote-ref-15)
15. OR-11, Wawancara tanggal 6 Juli 2011 [↑](#footnote-ref-16)
16. U-4, wawancara tanggal 12 Juni 2011 [↑](#footnote-ref-17)
17. Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam,* Terjemahan:Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984), h. 116 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sayid Sabiq, *Aqidah Islam,* ( Bandung : CV di Ponegoro 1993), hal. 16-17 [↑](#footnote-ref-19)
19. Al-Qur’an dan terjemahnya (Semarang: PT Thoha Putra, 1995), 862 [↑](#footnote-ref-20)
20. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama …*, 48-49 [↑](#footnote-ref-21)
21. Moh. Helman Sueb, *Mimbar Pembangunan Agama*, (Jatim: DEPAG, 2001), 16 [↑](#footnote-ref-22)
22. Muhammad Thalib, *Dibawah Asuhan Nabi, Praktik Nabi Mendidik Anak Melandasi Aqidah dan akhlaknya, Membangun Jasmaninya, Mencerdaskan Emosi dan Intelegensinya*, (Jakarta: Hidayah Ilahi, 2003), 66-68 [↑](#footnote-ref-23)
23. Moh. Rifa’i, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1986), 15 [↑](#footnote-ref-24)